

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang guru harus mampu menjadi pendobrak gerakan perubahan yang sebelumnya lebih aktif dari pada siswanya. Namun zaman sekarang, sejak pergeseran paradigma belajar, siswa yang harus lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran akan memperoleh hasil maksimal jika perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana memadai. Perkembangan teknologi informasi membuat perkembangan juga dalam dunia pendidikan. Namun, buku dalam bentuk cetak maupun elektronik sebagai salah satu bagian dari perangkat pembelajaran tidak akan tergantikan untuk mendampingi siswa dalam menyerap suatu materi khususnya pada ranah kognitif.

Pembelajaran tematik ialah proses pembelajaran yang mengajarkan macam-macam muatan pelajaran. Sejak dimulainya kurikulum 2013, di sekolah dasar pembelajaran tematik juga mulai dilaksanakan. Pembelajaran tematik atau terintegrasi yang ada di sekolah dasar saat diajarkan kepada siswa terkadang belum bisa tersampaikan secara mendalam karena semuanya saling terhubung dan materinya sangat banyak. Pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dibuktikan secara langsung atau dihadirkan secara langsung harus dijelaskan oleh guru melalui media atau bahan ajar lain, contohnya melalui gambar, media pembelajaran, maupun bahan ajar pendamping.

Suatu pembelajaran berisi penyampaian materi atau informasi bagi siswa. Materi atau informasi tersebut akan mudah dipanggil kembali saat suatu informasi tersebut memiliki kode atau stimulus yang menghasilkan respon cepat. Jika

stimulus tersebut kurang efektif, maka suatu informasi tersebut terkadang akan terselip di dalam ruang-ruang yang ada di otak dan susah untuk dipanggil kembali saat dibutuhkan. Daya ingat setiap orang berbeda-beda. Daya ingat seseorang ada dua jenis, daya ingat berjangka pendek dan berjangka panjang. Daya ingat jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas dan biasanya hanya bertahan beberapa detik saja. Sedangkan daya ingat jangka panjang memiliki kapasitas besar dan daya ingat dengan jangka waktu yang panjang. Informasi pada memori jangka panjang bisa berasal dari informasi memori jangka pendek jika melakukan usaha dan latihan yang berulang-ulang (Nofindra, 2019: 24-25).

Tanggal 12 November 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Afi Merlina, S. Pd, guru kelas V SDN Latukan dan mendapatkan hasil berupa perangkat pembelajaran yang digunakan sekolah khususnya kelas V sudah cukup lengkap. Mulai dari program tahunan, program semester sampai media pembelajaran. Pembelajaran selama pandemi COVID-19 dilakukan secara berkelompok dengan pembelajaran secara terbatas waktu maupun jumlah siswanya. Tiap kelompok belajar berjumlah 2 sampai 5 orang siswa yang terkadang berada di rumah-rumah siswa ataupun di sekolah. Pembelajaran secara berkelompok dilakukan secara mandiri oleh para siswa atau terkadang didampingi oleh guru secara bergantian hanya untuk melaksanakan pembelajaran untuk mata pelajaran yang sulit seperti materi Ilmu Pengetahuan Alam. Guru juga biasanya memberikan materi berbantuan gambar-gambar menarik yang berdasarkan hal yang disukai siswa kelas V tersebut. Beberapa masalah juga dijabarkan oleh guru kelas tersebut diantaranya: 1) waktu yang terbatas dalam menyampaikan pembelajaran. Sehingga tidak semua materi bisa tersampaikan secara maksimal, 2) Tidak semua siswa memiliki ponsel android,

3) Ketuntasan belajar klasikal siswa masih kurang dari kriteria ketuntasan belajar yang baik dan baru mendapatkan persentase ketuntasan belajar klasikal 45,8%, 4) Bahan ajar yang dipakai siswa kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, 5) Rata-rata siswa kesulitan pada tema 7 khususnya materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang perubahan wujud benda. Selain permasalahan yang ditemui peneliti pada hasil wawancara, peneliti juga menemukan potensi yang ada pada pembelajaran yang dilakukan di kelas V SDN Latukan tersebut yaitu adanya waktu luang siswa yang lebih banyak daripada pembelajaran normal sebelum pandemi COVID-19. Selain itu, pembelajaran berbantuan gambar-gambar sangat disukai oleh siswa.

Observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 12 November 2020 memperoleh hasil bahwa siswa sedikit mendapatkan materi karena keterbatasan waktu dan melalui daring lebih susah dimengerti. Siswa belajar secara daring sesuai dengan kelompok belajar dan jika luring pada materi tertentu seperti matematika dan IPA. Siswa berangkat ke sekolah tetapi dengan waktu yang terbatas sesuai dengan kelompok belajar secara bergiliran dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Siswa senang jika diberikan penjelasan langsung oleh guru di sekolah karena sudah lama belajar secara daring dan susah memahami melalui daring. Siswa lebih banyak mendapatkan tugas-tugas dan jika kurang paham akan cenderung diam tidak memperhatikan atau bahkan ramai sendiri dengan teman, materi yang didapatkan siswa lebih sedikit pada saat daring daripada pembelajaran secara langsung. Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah dengan jumlah terbatas juga tidak banyak dan hanya materi yang sulit-sulit saja sehingga tidak seberapa maksimal, siswa lebih susah mengingat materi jika tanpa bimbingan guru atau

orang tua, mengingat buku yang digunakan juga masih buku tematik utama dan bahan ajar yang dipakai lebih banyak berisi inti-inti materi dan lebih banyak soal sehingga kurang menarik bagi siswa dalam mempelajarinya, siswa senang diberikan media atau alat bantu melalui gambar-gambar dan sedikit tulisan.

Observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya: 1) Siswa kurang bersemangat belajar karena hanya diberikan soal-soal dan sedikit materi, 2) Siswa susah dalam mengingat materi jika tanpa bimbingan guru, 3) Bahan ajar utama yang biasa digunakan siswa yaitu buku tematik siswa memerlukan bahan ajar pendamping yang dilengkapi gambar-gambar. Selain permasalahan, peneliti juga menemukan potensi yang ada pada hasil observasi yang telah dilakukan yaitu karena siswa kurang bersemangat jika diberikan soal-soal, maka guru bisa memberikan bahan ajar yang dibutuhkan siswa yang sesuai juga dengan hal yang disukai siswa yaitu disertai gambar-gambar. Bahan ajar tersebut bisa diakses oleh seluruh siswa tanpa melalui ponsel android dengan cara mempelajari terlebih dahulu, kemudian guru juga bisa memantau hasilnya melalui pemberian soal yang bisa dilakukan secara daring tanpa mengunjungi pada masing-masing kelompok belajar.

Hasil penyebaran lembar angket kebutuhan pada kelas V SDN Latukan dengan cara bergiliran sesuai dengan kelompok belajar tiap harinya yaitu pada tanggal 20 sampai dengan hari tanggal 24 Januari 2020 menunjukkan bahwa sebesar 77,8% siswa tidak bersemangat dengan buku yang digunakan saat pembelajaran tematik sehingga ketika guru memberikan tugas untuk dikejakan, hanya 55,5% siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Sebesar 61,1 % siswa pernah membaca ensiklopedia dan 55,5 % senang dengan tampilan ensiklopedia.

Pernyataan lain juga menyebutkan bahwa sebesar 61,1% siswa suka dengan buku yang berukuran besar dan 94,4% dari siswa lebih suka buku dengan gambar berwarna-warni dan cerah, 55,5 % tidak suka buku dengan banyak tulisan dan sedikit gambar serta sebesar 55,5 % juga suka menghafal materi dengan menggunakan singkatan menarik. Sejalan dengan analisis dari lembar angket kebutuhan yang disebar kepada kelas V SDN Latukan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan benar ada di bahan ajar yang dipakai siswa. Semangat siswa berkurang dalam pembelajaran saat memakai bahan ajar yang tersedia. Peneliti menyimpulkan, siswa kelas V SDN Latukan menginginkan karakteristik dari bahan ajar dengan tampilan ensiklopedia, siswa suka dengan buku yang berukuran besar, banyak gambar, dan suka menghafal dengan singkatan menarik.

Setelah menganalisis hasil wawancara, observasi, dan hasil penyebaran angket kebutuhan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan utama dari pembelajaran adalah: 1) Waktu yang terbatas dalam menyampaikan pembelajaran mengakibatkan tidak semua materi bisa tersampaikan secara maksimal, lebih banyak diberikan soal-soal daripada materi dan siswa susah dalam mengingat materi jika tanpa bimbingan guru, 2) Tidak semua siswa memiliki ponsel android, 3) Ketuntasan belajar klasikal siswa masih di bawah ketuntasan belajar yang baik dan baru mendapatkan persentase ketuntasan belajar klasikal 45,8%, 4) Bahan ajar yang digunakan siswa memerlukan bahan ajar pendamping disertai hal yang disukai siswa dalam pembelajaran yaitu adanya gambar-gambar, 5) Rata-rata siswa kesulitan pada tema 7 khususnya materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang perubahan wujud benda. Adapun potensi yang dapat disimpulkan peneliti

adalah adanya waktu luang siswa yang lebih banyak daripada pembelajaran normal sebelum pandemi COVID-19. Pemberian materi di luar waktu belajar berkelompok akan lebih memudahkan guru dalam memberikan evaluasi berupa tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu caranya dengan soal-soal karena sebelumnya siswa memiliki bahan ajar yang ditugaskan untuk dibaca secara mandiri di rumah. Selain itu, pembelajaran berbantuan gambar-gambar yang sangat disukai oleh siswa dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar tersebut agar pembelajaran dapat sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa solusi dalam mengatasi permasalahan di SDN Latukan. Pertama, penelitian Yasa, Arnelia D, dkk (2020) dengan hasil penelitian layak dipakai yang melalui uji kelayakan dari ahli materi dan bahasa. Ahli praktisi dan siswa merespon baik sehingga dapat dikatakan praktis. Untuk mengetahui efektif tidaknya melalui hasil tes soal pilihan ganda dengan hasil akhir efektif tanpa revisi. Secara keseluruhan ensiklopedia layak digunakan dalam pembelajaran. Kedua, penelitian dari Asiyani, Yunita (2019) dengan memperoleh validasi dari validator ahli materi, bahasa, dan media, produk *handout* dapat dikatakan layak. Respon guru serta siswa diperoleh hasil sangat layak sebagai bahan ajar. Berdasarkan data tersebut, secara keseluruhan *handout* dengan teknik mnemonik layak diterapkan sebagai bahan ajar yang mudah diingat karena terdiri dari teknik mnemonik akrostik dalam penyampaian materinya.

Ketiga, Mulyadi, Gampang (2019) dengan hasil layak berdasarkan penilaian para pakar, siswa, dan guru IPA. Keempat, penelitian dari Astiting (2018) dengan hasil valid, praktis, dan efektif sehingga secara keseluruhan layak digunakan. Kelima, penelitian dari Ivayana, Firda (2018) dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Keenam, penelitian dari Roza, R. M. (2018) menghasilkan produk berupa buku saku bahan ajar yang dijadikan juga sebagai media dengan kategori valid dan praktis. Semua penelitian terdahulu tersebut layak dipakai dalam pembelajaran karena telah melalui setiap uji kelayakan pada masing-masing produk tersebut.

Usia sekolah dasar masih condong dengan hal-hal yang berbaur bermain, warna-warna menarik maupun gambar-gambar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jika dilihat dari berbagai solusi penelitian-penelitian terdahulu, buku yang terdiri dari sedikit tulisan dan memiliki banyak ilustrasi materi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di SDN Latukan. Buku yang memuat hal demikian salah satunya adalah ensiklopedia. Karakteristik ensiklopedia yang bukan hanya tulisan tetapi juga tersedia gambar mengenai topik yang dibahas (Ubaidillah, 2017: 34) dirasa cocok oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan di SDN Latukan.

Ketuntasan belajar secara klasikal tentu perlu diperbaiki kembali mengingat pada kelas V SDN Latukan ketuntasan belajar klasikalnya masih di bawah ketuntasan belajar klasikal yang baik. Peran guru dalam memberikan solusi pembelajaran sangat dinantikan agar informasi atau materi dapat diterima di memori jangka panjang dan suatu saat bisa dipanggil kembali dengan mudah misalnya saat mengerjakan tes hasil belajar siswa ranah kognitif. Siswa dalam mengerjakan lembar tes hasil belajar tentu melibatkan memori jangka panjang. Proses mengingat dibutuhkan dalam mengerjakan tiap butir soal tes hasil belajar. Mengingat melibatkan otak kanan yang merupakan tempat memori jangka panjang. Proses memanggil kembali memori jangka panjang akan sangat mudah jika tersusun dalam tempat yang mudah untuk diingat. Salah satu cara mengingat sesuatu yang ada pada memori jangka panjang adalah menggunakan teknik

mnemonik yang mana teknik tersebut melibatkan otak kanan sehingga informasi yang masuk akan tahan lama dan tersimpan dengan baik serta mudah dipanggil kembali suatu saat jika dibutuhkan (Hariadi, 2021: 6).

Pentingnya pengembangan bahan ajar pendamping bahan ajar utama yang berisi gambar dan tulisan yang singkat namun lengkap penjelasannya serta mudah dipelajari sendiri oleh siswa sangat dibutuhkan di SDN Latukan ini. Selain mempermudah bagi guru untuk memahamkan kepada siswa, juga sangat membantu siswa dalam belajar yang menyenangkan. Adanya bahan ajar cetak dengan berupa singkatan-singkatan menarik dilengkapi gambar yang disukai siswa SD dan memudahkan untuk mengingat materi. diharapkan dapat menjadi alat bantu belajar dan stimulus oleh siswa untuk menarik kembali informasi pada ingatan jangka panjang yang telah siswa dapatkan suatu saat ketika dibutuhkan misalnya pada saat mengerjakan tes hasil belajar siswa ranah kognitif. Setelah melihat upaya-upaya berbagai peneliti di atas untuk mengembangkan bahan ajar, membantu pemahaman materi, mengingat, membentuk semangat untuk gemar membaca di luar jam sekolah, serta peneliti juga menganalisis kebutuhan yang diperlukan usia sekolah dasar dengan berdasarkan permasalahan di SDN Latukan, peneliti memutuskan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Mnemonik Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 Kelas V”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini ialah:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar ensiklopedia mnemonik tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V yang valid?
2. Bagaimana mengembangkan bahan ajar ensiklopedia mnemonik tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V yang praktis?
3. Bagaimana mengembangkan bahan ajar ensiklopedia mnemonik tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V yang efektif?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar ensiklopedia mnemonik tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V yang valid ditinjau dari lembar angket validasi ahli materi, lembar angket validasi ahli bahasa, lembar angket validasi ahli desain ensiklopedia, dan lembar angket validasi ahli desain pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar ensiklopedia mnemonik tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V yang praktis ditinjau dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa.
3. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar ensiklopedia mnemonik tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V yang efektif ditinjau dari lembar angket respon siswa, lembar angket respon guru, dan lembar tes hasil belajar siswa ranah kognitif.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk bahan ajar ensiklopedia mnemonik tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V ini memiliki spesifikasi produk di bawah ini.

a. Spesifikasi produk pengembangan ini diantaranya:

- 1) Ukuran kertas bahan ajar ensiklopedia mnemonik ini memiliki ukuran kertas 21 cm x 29,5 cm.
- 2) Kertas carton yang dilaminasi glossy digunakan pada cover bahan ajar dan isi menggunakan kertas art paper.
- 3) Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan ensiklopedia mnemonik adalah *Adobe Photoshop CS6*, *Adobe Illustrator CS6*, dan *Ms. Office PowerPoint*.
- 4) Buku ensiklopedia ini berjudul “Bahan Ajar Ensiklopedia Mnemonik” yang berisi materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V sekolah dasar.
- 5) Cover menggunakan *font Comic Sans MS* dan *Century Gothic*.
- 6) Judul bab, subbab dan isi ensiklopedia menggunakan *font Comic Sans MS*.
- 7) Terdiri dari materi muatan Bahasa Indonesia (aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dalam teks narasi), muatan Seni Budaya dan Prakarya (tangga nada), dan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda, macam-macam wujud benda serta macam-macam perubahan wujud benda).
- 8) Buku ensiklopedia memuat cover luar, cover dalam, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan ensiklopedia, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, fakta ilmu pengetahuan, latihan soal, penilaian, kunci jawaban dan pembahasan, indeks, daftar pustaka, biografi penyusun, dan cover belakang.

b. Produk bahan ajar ensiklopedia mnemonik memiliki beberapa keunggulan diantaranya ialah:

- 1) Bahan ajar terlihat elegan dan tahan lama karena kertas yang dipakai cover adalah art carton laminasi glossy dan isi menggunakan kertas art paper.
- 2) Mudah dibaca dan dipelajari meskipun belajar secara mandiri tanpa dampingan guru karena di dalamnya terdapat indeks kata-kata penting jika kesulitan saat belajar mandiri, latihan soal, kunci jawaban, dan pembahasan jika ingin mengetahui apakah jawaban siswa salah atau benar akan diketahui siswa secara langsung.
- 3) Terdapat ilustrasi dan gambar menarik sesuai tingkatan psikis siswa sekolah dasar.
- 4) Mudah dipahami karena ilustrasi-ilustrasi ada pada materi adalah seperti dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mudah dihafalkan dan diingat karena terdiri dari teknik mnemonik akrostik pada semua materi.
- 6) Bisa digunakan oleh semua kalangan karena berupa bahan ajar visual cetak dan tidak membutuhkan paket data internet dalam menggunakannya.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Mnemonik Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 Kelas V ini dibatasi penerapannya pada siswa yang termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Pengembangan bahan ajar ini juga terbatas hanya materi pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kelas V dan tes hasil belajar yang dianalisis pada uji keefektifan berupa tes hasil belajar siswa ranah kognitif saja.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

a. Secara teoritis

- 1) Bahan ajar ensiklopedia mnemonik ini dapat dijadikan alat bantu pembelajaran agar dapat mempermudah pemahaman dan mengingat materi untuk masuk ke dalam memori jangka panjang khususnya muatan Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya dan Ilmu Pengetahuan Alam kelas V sekolah dasar tema 7 subtema 1 pembelajaran 5.
- 2) Sebagai bahan acuan dan rujukan untuk penelitian-penelitian ke depannya..

b. Secara praktis

1) Bagi siswa:

- a) Mampu meningkatkan pengetahuan dengan mudah karena berupa mnemonik akrostik pada semua materi.
- b) Meningkatkan semangat belajar karena berisi gambar yang mendukung materi.
- c) Bisa digunakan oleh siswa tanpa adanya bimbingan dari guru langsung atau orang lain dan dapat diartikan juga dengan bahan ajar mandiri.

2) Bagi guru:

- a) Meningkatkan semangat dalam mengajar di sekolah.
- b) Membantu dalam meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran.

3) Bagi sekolah:

- a) Produk hasil penelitian dan pengembangan bisa memberi sumbangsih yang baik untuk menaikkan mutu pendidikan.

- b) Penelitian pengembangan ini dapat memberikan semangat bagi para guru masa kini dalam meningkatkan semangat siswa saat belajar.
- c) Hasil penelitian dan pengembangan ini bisa jadi salah satu solusi bagi sekolah dengan mayoritas siswanya masih banyak yang belum memiliki ponsel android atau banyak kendala jika pembelajaran dilakukan secara daring.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah berasal dari kata “definisi” dan “istilah”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “definisi” berarti kalimat untuk mengungkapkan makna atau keterangan dari orang, proses, benda ataupun aktivitas. Sedangkan “istilah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kata atau ungkapan khusus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi istilah adalah pernyataan yang mengungkapkan makna dari suatu kata atau ungkapan khusus yang dalam hal ini adalah menjelaskan tentang ungkapan khusus dalam penelitian. Definisi-definisi istilah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bahan Ajar

Bahan ajar ialah semua wujud bahan atau materi pembelajaran yang dipakai instruktur atau guru pada pembelajaran yang dibuat secara teratur supaya tercipta suasana yang menjadikan siswa belajar.

2. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah tulisan-tulisan yang dikumpulkan yang terdiri dari penjelasan berbagai informasi baik mengenai pengetahuan umum maupun ilmu

pengetahuan khusus dan penyajiannya dalam bentuk tertentu yang bisa dengan mudah dipahami bagi penikmat bacaan.

3. Bahan Ajar Ensiklopedia

Bahan ajar ensiklopedia ialah salah satu jenis bahan ajar visual cetak yang merupakan pengembangan ensiklopedia-ensiklopedia pada umumnya untuk dijadikan ensiklopedia yang disukai anak-anak sehingga diharapkan dapat menarik semangat siswa untuk menyukai ensklopedia yang lebih luas. Komponen bahan ajar ensiklopedia selaras dengan komponen bahan ajar yang disebutkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008: 145-162 (dalam Irma dan Setyorini, 2018: 158) bahwa bahan ajar memiliki 11 komponen yaitu judul, materi pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, petunjuk belajar, tujuan yang ingin dicapai, informasi pendukung, latihan, petunjuk kerja, dan penilaian.

4. Mnemonik

Mnemonik adalah teknik menambah, mengurangi, memotong ataupun menggabungkan kata menjadi satu kata atau kalimat baru yang bertujuan untuk memahamkann suatu konsep atau menjadikan kode yang suatu saat bisa diambil kembali di dalam memori jangka panjang.

5. Mnemonik Akrostik

Mnemonik akrostik adalah satu macam mnemonik yang biasanya mengambil potongan beberapa huruf pertama dari kata yang akan diingat, lalu gabungkan menjadi kalimat atau kata yang unik. Teknik ini tidak harus menggunakan huruf awal dari kata. Jadi, bebas baik huruf tengah, akhir, atau dimodifikasi dengan menrangkai menjadi kata lain yang penting bisa mengingatnya. Hal pokok yang

harus dimiliki saat menyusun mnemonik akrostik ialah membutuhkan kekreatifan serta pemahaman materi agar tersusun suatu kata atau kalimat yang mudah diingat.

6. Bahan Ajar Ensiklopedia Mnemonik

Bahan ajar ensiklopedia mnemonik adalah bahan ajar yang memiliki 11 komponen dalam penyusunannya sesuai dengan komponen bahan ajar yang disebutkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008: 145-162 dan terdiri dari teknik mnemonik akrostik dalam penyampaian materi di dalamnya sehingga diharapkan dapat menjadi sarana dalam mewujudkan suasana belajar yang materinya bisa masuk dalam memori berjangka panjang dan menjadikan siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal yang baik.